INDONESIAN SOCIAL SCIENCE REVIEW (ISSR)

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

Analisis Persepsi Perselingkuhan dan Pernikahan setelah Menonton Tayangan Film Drama Series "Layangan Putus" pada Remaja Kabupaten Bojonegoro

Dina Hesti Wardani[1*], Maria Magdalena Widiantari[2], Veny Ari Sejati[3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Merdeka Madiun
*Email korespondensi: dinaahesti30@gmail.com

Abstract

The rapid development of information technology can certainly increase the variety of communication media. One form of mass communication to channel various thoughts, ideas, rules so that it can cause a plurality of effects of its screening is called a film. Until finally the movie can lead to a change in mindset in society. Among the movie titles that are considered to influence the audience is the movie Layangan Putus. The purpose of this research is to find out the perception or perspective on marriage and infidelity and its aspects. The method used in this research is descriptive Qualitative research by applying perception theory and George Gerbner's Cultivation theory which analyzes the perception of the audience of the movie Layangan Putus. The results of this study found that the Drama Series Layangan Putus tends to influence the perceptions of teenagers in Bojonegoro. The perceptions that arise dominate negative perceptions for the 12 informants. This perception is supported because of the supporting factors behind it.

Keywords: Perceptions of Infidelity and Marriage, Drama Films, Youth

Abstrak

Pesatnya perkembangan teknologi informasi tentunya dapat menambah variasi media komunikasi. Salah satu bentuk komunikasi massa untuk menyalurkan berbagai pemikiran, ide, aturan sehingga mampu menimbulkan pluralitas efek adanya pemutarannya disebut sebagai Film. Hingga pada akhirnya film dapat mengarah pada perubahan pola pikir pada masyarakat. Diantaranya judul film yang dianggapdapat mempengaruhi penontonnya adalah film Layangan Putus. Tujuan dalam penelitianini untuk mengetahui persepsi atau cara pandang tentang pernikahan danperselingkuhan beserta aspek-aspeknya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitiandeskriptif Kualitatif dengan menerapkan teori persepsi dan teori Kultivasi GeorgeGerbner yang menganalisis persepsi penonton film Layangan Putus. Hasil dari penelitian ini ditemukan Film Drama Series Layangan Putus cenderung banyak mempengaruhi persepsi remaja di Bojonegoro. Persepsi yang timbul lebih mendominasi persepsi negatif bagi ke 12 informan. Persepsi tersebut didukung karena adanya faktor pendukung dibelakangnya.

Kata Kunci: Persepsi Perselingkuhan dan Pernikahan, Film Drama, Remaja

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi tentunya menambah variasi media komunikasi. Dalam berbagai bidang kehidupan komunikasi, memiliki banyak peran yang memudahkan perolehan informasi. Sebagai sarana komunikasi untuk menampilkan kehidupan sosial, Film menjadi kepingan dari sarana paling sering digunakan guna tujuan tersebut. Film merupakan salah satu karya budaya yang tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, namun banyak di antaranya memberikan gambaran dan pelajaran penting bagi penontonnya. Adanya kualitas visual dan audio sebagai pendukung kualitas film merupakan alat yang ampuh untuk menyampaikan pesan sehingga dapat mempengaruhi pola intelek kognitif individu dan mampu dirasakan oleh berbagai kalangan usia (Asmawi, 2022).

Film merupakan satu diantara model komunikasi kelompok yang dapat menyampaikan beragam pemikiran, ide, dan pesan. Selainitu, tayang-tayang sebuah filmmemiliki potensi untuk mengubah cara orang berpikir. Sebuah film memiliki efek yang dapat dirasakan langsung oleh penonton; efek ini berupa perubahan emosi, maupun juga dapat memiliki efek jangka panjang

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

misalnya peralihan style hidup, pola pemikiran, ataupun ideologi (Aisy, 2023).

Fenomena perselingkuhan tampaknya semakin popular diperbincangkan di masyarakat, bahkan di kalangan artis Ibu Kota (Al-Amruzi, 2020). Haltersebut berkaitan dengan serial televisi yang diproduksi oleh MD Entertainmen Pictures dan WeTVbaru-baru ini, yang mana kembali meluncurkan serial Layangan Putus merupakan serial original yang diadaptasi dari cerita perselingkuhan yang menjadi novel terfavorit yang sama. Tayang pertama kali di WeTV sejak 26 November 2021, Layangan Putus diperankan oleh Reza Rahardian, Putri Marino dan Anya Geraldine. Cerita ini dikisahkan berdasarkan kisah yang viral di facebook dengan nama akun Mommy ASF dua tahun lalu. Bercerita mengenai seorang wanita yang ditinggalkan oleh suaminya, dia menganggap suaminya baik dan beragama, tetapi akhirnya berpaling untuk mendua hingga berakhir meninggalkannya Kisah ini sebelumnya telah diterbitkan sebagai novel dan menjadi bestseller.

Alur cerita Layangan Putus diciptakan sebagai novel dan menjadi bestseller. Namun, alur cerita Layangan Putus diciptakan secara kompleks serta meluas pemanknaannyadengan tidak mengangkat apapun yang berkaitan dengan agama tertentu. Kesuksesan film tersebut ternyata berdampak kedalam kehidupan nyata sosial penontonnya. Kebanyakan postingan yang ada di media sosial (Tiktok) menunjukkan fakta seorang wanita yang khawatir dengan berbagai tindakan suaminya (Anggraeni, 2022). Dengan adegan perselingkuhan yang ditampilkan dalam Putus Layangan, sehingga menjadikan catatan bagi parawanita untuk lebih waspada agar tidakterjadi pada mereka sendiri.

Dianggap efektif dalam mengubah perspektif masyarakat, terutama netizen perempuan, film Layangan Putus ini berhasil menggiring opini bahwa pria adalah individu yang lebih potensial danrentan melakukanperselingkuhan. Maka beberapa pria juga menyangkal hal ini di media sosial, yang mendorong banyak pria melakukan perzinahan yang memengaruhi kehidupan mereka (Wicaksono & Qorib, 2019).

Teori Kultivasi, yang dikembangkan oleh George Gerbner pada akhir tahun 1960an, adalah teori komunikasi yang mengeksplorasi bagaimana konsumsi televisi dan media dapat membentuk persepsi kita terhadap realitas seiring berjalannya waktu. Hal ini menunjukkan bahwa paparan konten media dalam jangka panjang dapat menumbuhkan keyakinan, sikap, dan nilai-nilai tertentu tentang dunia, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku dan keputusan kita. Teori Gerbner menekankan efek kumulatif dari paparan media terhadap pemahaman kita tentang realitas sosial.

Gerbner berpendapat bahwa pemirsa televisi berat cenderung memandang dunia dengan cara yang selaras dengan penggambaran dan tema yang disajikan dalam media yang mereka konsumsi. Gerbner juga mengemukakan bahwa televisi mempunyai kekuatan untuk menciptakan realitas budaya bersama dengan membentuk persepsi berbagai kelompok sosial. Artinya, meskipun terdapat perbedaan individu, orang yang banyak mengonsumsi konten televisi cenderung memiliki keyakinan dan sikap yang sama.

Pola menonton film secara signifikan dapat mempengaruhi perilaku generasi remaja. Karena konten dan tema yang disajikan dalam film memainkan peran penting dalam membentuk persepsi remaja terhadap norma, nilai, dan harapan masyarakat (Azza, 2022). Remaja sering kali mengandalkan media, termasuk film, untuk mencari petunjuk dalam menghadapi kompleksitas masa remaja. Jika remaja secara konsisten menonton film yang menggambarkan hubungan yang sehat, empati, dan penyelesaian masalah yang positif, mereka

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

cenderung akan mengadopsi perilaku serupa dalam kehidupan mereka. Sebaliknya, paparan film yang mengandung kekerasan, antisosial, atau penggambaran kehidupan yang tidak realistis dapat membuat remaja tidak peka terhadap konsekuensi di dunia nyata dan mendorong perilaku negatif (Dewi & Sardjiarto, 2021).

Hal lain yang berpengaruh adalah jumlah waktu yang dihabiskan untuk menonton film dapat mempengaruhi perilaku remaja. Waktu menatap layar yang berlebihan, terutama jika hal tersebut menggantikan aktivitas fisik, interaksi sosial, dan aktivitas pendidikan, dapat berkontribusi pada gaya hidup yang buruk (Pertiwi, dkk 2020). Hal ini juga dapat menyebabkan masalah seperti kurang tidur dan berkurangnya keterampilan komunikasi tatap muka. Sifat platform streaming yang membuat ketagihan dan ketersediaan konten yang konstan dapat menyulitkan remaja untuk mencapai keseimbangan yang sehat antara waktu pemakaian perangkat dan aspek penting lainnya dalam kehidupan mereka.

Selain itu, pengaruh teman sebaya dan pola sosialisasi terkait menonton film dapat membentuk perilaku remaja. Remaja sering kali menonton film bersama teman-temannya, dan pengalaman bersama ini dapat mengarah pada diskusi dan peniruan perilaku yang digambarkan di layar. Jika sekelompok remaja sering menonton film yang mengagung-agungkan perilaku berisiko atau mengabaikan norma-norma sosial, besar kemungkinan mereka akan terpengaruh untuk bereksperimen dengan perilaku serupa di kehidupan nyata. Sebaliknya, pengalaman menonton film yang positif yang mendorong empati, inklusivitas, dan hubungan yang sehat dapat memperkuat perilaku positif teman sebaya.

Menurut survey yang dilakukan oleh JustDating, terdapat 59.709 kasus dispensasi nikah yang diberikan oleh Pengadilan Agama di Indonesia sepanjang tahun 2021, membuat perselingkuhan menduduki peringkat kedua di Asia. Sehingga, menurutpada kondisi tersebut, peneliti terdorong guna melalukan kajian pada persepsi menonton film dengan judul "Analisis Persepsi Perselingkuhan dan Pernikahan Setelah Menonton Tayangan Film Drama Series Layangan Putus PadaRemaja diKabupaten Bojonegoro".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menetapkan subyek penelitian yaitu penonton Serial Web "Layangan Putus" dari Remaja dengan rentang usia 18-23 tahun di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling. Dalam penelitian ini teori tersebut berfungsi untuk membantu mengungkapkan perspektif atau sudut pandang dari subjek penelitian pada serial web Layangan Putus.

Subyek penelitian yang dikategorikan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Subjek telah menonton serial web *"Layangan Putus"* mulai dari episode 1 sampai selesai yaitu episode 10.
2) Subjek berdomisili di Kabupaten Bojonegoro.
3) Subjek berusia Remaja antara 18-23 tahun.
4) Subjek bersedia memberikan pendapat serta interpretasi mengenai serial web *"Layangan Putus"*.
5) Subjek memiliki penilaian tentang isu perselingkuhan yang terdapat pada masyarakat.

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terpilih 12 Informan diantaranya 9 wanita dan 3 laki-laki. Data informan didapatkan dengan melakukan wawancara mendasar untuk mencapai kriteria subjek. Berdasarkan pada hasil 12 subjek, yang mendominasi adalah wanita dengan perbandingan 3:1 berdasarkan usia 19 tahun 1 orang, 20 tahun 4 orang, 21 tahun 1 orang, 22 tahun 3 orang, dan usia 23 tahun 3 orang dengan kategori *heavy views* atau termasuk pada pecandu.

Dari ke-12 informan yang sudah di wawancarai, peneliti mendapatkan jawaban yang hampir serupa, 7 dari 12 informan sependapat bahwasanya pernikahan yang dibayangkan indah, sakinah, mawaddah warrahmah diawal belum tentu akan selalu baik-baik saja kedepannya. Mereka cenderung trust issue setelah menonton film ini. Masalah kepercayaan dalam pernikahan di kalangan remaja sering kali berasal dari berbagai faktor, termasuk pengaruh masyarakat, pengalaman pribadi, dan perubahan persepsi terhadap komitmen jangka panjang. Banyak remaja tumbuh dengan menyaksikan tingginya angka perceraian, keluarga berantakan, dan gambaran hubungan yang tidak stabil di media. Pengaruh eksternal ini dapat membuat mereka percaya bahwa meskipun sebuah pernikahan dimulai dengan bahagia, belum tentu pernikahan tersebut akan bertahan selamanya.

Generasi remaja mempertanyakan ketahanan hubungan dan menjadi berhati-hati dalam berinvestasi sepenuhnya secara emosional, karena takut akan dirugikan dalam jangka panjang. Selain itu, remaja berada pada tahap kehidupan yang ditandai dengan pertumbuhan dan perubahan pribadi yang signifikan. Saat mereka menjalani transisi dari masa remaja ke masa dewasa, mereka mungkin merasa sulit membayangkan komitmen seumur hidup dengan seseorang ketika mereka masih menemukan siapa diri mereka dan apa yang mereka inginkan dalam hidup. Penemuan diri ini dapat menimbulkan keyakinan bahwa prioritas dan preferensi mereka dapat berubah, sehingga berpotensi menimbulkan rasa ketidakpastian tentang kelanggengan sebuah pernikahan yang dimulai dengan catatan positif (Wijaya, 2022).

Masalah kepercayaan dapat muncul ketika remaja bergulat dengan perasaan-perasaan yang bertentangan ini, sehingga sulit untuk berkomitmen sepenuh hati terhadap hubungan seumur hidup. Untuk mengatasi masalah kepercayaan ini, penting bagi remaja untuk menerima bimbingan dan pendidikan mengenai kompleksitas hubungan jangka panjang dan pernikahan. Percakapan yang terbuka dan jujur mengenai realitas pernikahan, termasuk tantangan dan manfaatnya, dapat membantu remaja mengembangkan perspektif yang lebih realistis dan terinformasi. Selain itu, memupuk keterampilan komunikasi yang sehat, kesadaran diri, dan kecerdasan emosional dapat membekali remaja dengan alat yang mereka perlukan untuk menavigasi hubungan dengan kepercayaan dan keyakinan yang lebih besar.

Dari hasil wawancara, didapatkan bahwa generasi remaja terpengaruh dari dua faktor yakni internal dan eksternal dari masing-masing informan. Perselingkuhan bagi remaja Bojonegoro menimbulkan perbedaan pandangan. Persepsi tersebut

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

terpengaruhi oleh indikator lingkungan, indikator usia, dan status perkawinan. Dua dari 12 informan berusia 19 tahun masih menganggap komitmen atau suatu perselingkuhan bukan suatu hal yang terlalu harus dipikirkan, persepsi mereka cenderung terlihat seperti persepsi yang keluar karena hanya satu sudut pandang. Setelah menonton film Layangan Putus, mereka langsung merasa takut menikah bahkan tidak percaya adanya komitmen atau kesetiaan.

Film mempunyai pengaruh yang kuat terhadap remaja, karena film sering kali menjadi jendela untuk melihat berbagai aspek kehidupan dan hubungan. Dalam kasus film seperti "Layangan Putus", yang mengangkat tema perselingkuhan, dampaknya terhadap remaja bisa sangat besar. Penggambaran perselingkuhan dalam film-film semacam itu dapat memberikan kesan mendalam pada pemirsa muda, membentuk persepsi dan sikap mereka terhadap pernikahan dan komitmen.

Setelah menonton film seperti "Layangan Putus", remaja yang menjadi informan penelitian ini merasa khawatir untuk menikah dan bahkan mungkin ragu tentang konsep komitmen dan kesetiaan. Hal ini terjadi karena film Layangan Putus menekankan konsekuensi negatif dari perselingkuhan, dan menggambarkannya sebagai kejadian umum yang berdampak buruk pada hubungan. Remaja, yang sering kali berada pada tahap pembentukan keyakinan dan nilai-nilai mereka sendiri, mungkin menginternalisasikan pesan bahwa komitmen dan kesetiaan jangka panjang tidak dapat dicapai atau tidak layak untuk dicapai.

Selain itu 5 dari 12 informan mengalami *trust issue* dikarenakan lingkungan (keluarga,atau tetangga) yang berselingkuh. Sisanya 4 dari12 informan mengaku film ini mengajarkan bagaimana cara menghadapi masalah apabila pasangan berhianat, atau berselingkuh dibelakang. Maka dari itu, setelah melewati tahapan wawancara di atas, hasil yang diperoleh oleh peneliti yaitu 8 dari 12 informan yang diwawancarai terbukti mengalami trust issue terhadap pernikahan dan perselingkuhan setelah menonton serial drama Layangan Putus

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil yaitu tayangan Film Drama Series Layangan Putus ini banyak mempengaruhi persepsi negatif bagi penonton. Mereka cenderung menjadi Trust Issue setelah menonton film ini. Persepsi tersebut didukung karena adanya faktor pendukung dibelakangnya, seperti faktor internal contohnya perselingkuhan didalam keluarganya, kegagalan rumah tangga, konflik tetangga, atau bahkan dari fenomena banyaknya kasus perceraian di daerah Bojonegoro serta informasi infotainment yang ramai diperbincangkan ditelevisi atau media-media sosial. Terdapat beberapa masukan yang penulis harapkan mampu membawa manfaat yakni alangkah baiknya kita dapat mengambil nilai positif atau makna cerita yang dibawakan film tersebut dan tidak menjadikan asumsi belaka sehingga sebagai penikmat film Indonesia atau Netizen, kita harus menyaring pesan yang disampaikan, dan bagi industri perfilman Indonesia diharapkan lebih memperketat persebaran film berbau unsur dewasa di akun-akun ilegal atau bajakan.

Indonesian Social Science Review (ISSR)
Volume 1 Nomor 1 (2023) Pg 29 – 34
E-ISSN: 3025-7352 | P-ISSN: 3026-0035

DAFTAR PUSTAKA

Al-Amruzi, M. F. (2020). Pencatatan Perkawinan Dan Problematika Kawin Siri. *Ulumul Syar'i: Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum dan Syariah*, *9*(2), 1-18.

Anggraeni, D. (2022). *Pesan Moral dalam Film Drama (Analisis Isi Pada Series Layangan Putus Karya Benni Setiawan)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).

Asmawi, R. (2022). Pengaruh Film "The Night Come For Us" Terhadap Persepsi Penonton Aksi Jakarta Selatan. *Prosiding Jurnalistik*,*8*(1).

Aisy, S. R. (2023). *Penerimaan Penonton terhadap Adopsi Anak-anak dalam Film" InstantFamilly" (Studi Resepsi Pasangan Suami Istri)* Doctoral dissertation,Universitas Muhammadiyah Malang).

Azza, A., Yunitasari, E., & Triharini, M. (2022). Pernikahan Dini Dalam perspektif Budaya danKesehatan (Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember): Studi Kasus pada masyarakat Madura-Jember. *National Multidisciplinary*

Dewi, T. A. P., & Sadjiarto, A. (2021). Pelaksanaan pembelajaran daring pada masapandemi covid-19. *Jurnal basicedu*, *5*(4), 1909-1917.

Pertiwi, M., Ri'aeni, I., & Yusron, A. (2020). Analisis Resepsi Interpretasi Penonton terhadap Konflik Keluarga dalam Film" Dua GarisBiru". *Jurnal Audiens*, *1*(1), 1-8.

Wijaya, E. (2022). Persepsi Penonton Program "Siapa Mau Jadi Juara" TRANS TV (Studi Deskriptif Pada Warga Perumahan Bukit Cikasungka Blok BF Tangerang–Banten). *AkrabJuara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, *7*(1), 350-360.

Wicaksono, GA., Qorib,F., (2019). "Pesan Moral dalam Film Yowis Ben." Jurnal Komunikasi Nusantara. Vol. 1. No. 2, Pg 76-81